

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengertian etika adalah sebuah filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Etika juga merupakan suatu ilmu tentang mana yang baik dan buruk dan juga hak serta kewajiban moral. Etika yang kita gunakan dalam dunia kedokteran dinamakan etika kedokteran. Etika kedokteran berfokus terutama dengan masalah yang muncul dalam praktik kedokteran antara lain seperti tujuan pengobatan, refleksi kritis terhadap suatu tindakan dan pengembangan otonomi dalam pengambilan keputusan dalam kepada pasien, dokter dan pihak lain yang terkait dalam sistem praktik kedokteran. Bioetika bila diartikan berasal dari kata *bios* yang berarti kehidupan dan *ethos* yang berarti norma atau nilai-nilai moral. Bioetika atau bioetika medis merupakan studi interdisipliner tentang masalah yang muncul dikarena perkembangan dari bidang biologi dan ilmu kedokteran, baik skala mikro maupun makro, masa kini dan masa mendatang¹. Cakupan yang masuk ke dalam bahasan bidang bioetika antara lain isu-isu sosial, agama, ekonomi dan hukum bahkan politik juga termasuk².

Permasalahan bioetika pertama kali mulai diperdalam oleh *Institute for the Study of Society, Ethics and the Life Sciences*, Hasting Center, New York, Amerika Serikat pada tahun 1969. Hal ini dimulai dari perkembangan dan pengenalan penggunaan *penicilin* dan obat *sulfa* pada tahun 1930-an. Kemudian, saat perang dunia kedua selesai, terjadi kemajuan ilmu pengetahuan dan terapi dengan sangat cepat dan menandakan dimulainya era pengobatan modern. Hal ini menyebabkan terdapat ketidakpedulian dokter terhadap pengalaman dan preferensi subjektif pasien. Presiden Amerika Serikat, John F. Kennedy menyampaikan pidato penting pada tahun 1962

kepada kongres Amerika Serikat yang kemudian menjadi dasar-dasar mengapa perlu ditekankan masalah bioetika dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan terapi³.

Di Indonesia sendiri, bioetika baru berkembang lebih dari dua dekade terakhir yang pertama kali melopornya adalah Pusat Pengembangan Etika Universitas Atma Jaya Jakarta. Perkembangan ini berkembang sangat pesat setelah Universitas Gadjah Mada Yogyakarta melaksanakan pertemuan Bioetika 2000; *An International Exchange* dan Pertemuan Nasional I Bioetika dan Humaniora pada bulan Agustus 2000⁴. Untuk Kode Etik Kedokteran Indonesia sendiri ditetapkan pertama kali di Mukhtamar IDI XXI Tahun 1991 di Yogyakarta yang kemudian di revisi kembali pada Musyawarah Kerja Nasional Etika Kedokteran III Tahun 2001⁴.

Beauchamp dan Childress (2001) menjelaskan mengenai empat kaidah dasar (*basic moral principle*) yang mana empat kaidah dasar bioetika tersebut antara lain, *Respect for Autonomy*, *Beneficence*, *Non-Maleficence*, dan *Justice*⁵. *Respect for Autonomy* atau bisa juga kita artikan sebagai menghormati otonomi pasien ini terkait erat dengan dasar mengenai rasa hormat terhadap martabat manusia dengan segala karakteristik yang dimilikinya karena ia adalah seorang manusia yang pastinya memiliki nilai dan berhak untuk meminta. *Beneficence* apabila diartikan berarti berbuat baik dan dalam bentuk yang umum, dasar-dasar *Beneficence* mempunyai tujuan untuk membantu orang lain melebihi kepentingan dan minat mereka sendiri. *Non-maleficence* atau bisa diartikan sebagai tidak merugikan orang lain. *Justice* apabila diartikan ke dalam Bahasa Indonesia berarti keadilan⁵.

Saat ini, profesi sebagai dokter masih dianggap sebagai pekerjaan yang sangat mulia di mata masyarakat. Menurut Pasal 1 butir 11 Undang Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, profesi kedokteran atau kedokteran gigi adalah suatu pekerjaan kedokteran atau kedokteran gigi yang dilaksanakan berdasarkan suatu keilmuan, kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan berjenjang dan kode etik yang bersifat melayani masyarakat¹.

Tujuan pendidikan etika dalam pendidikan dokter dan tenaga kesehatan lainnya adalah untuk menjadikan tenaga-tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien dalam pelayanan kesehatan dapat menjadi lebih manusiawi dengan memiliki kematangan intelektual dan emosional. Pendidik masa lalu merasa sadar untuk membuat rambu-rambu yang akan mengingatkan para peserta didik tenaga kesehatan yang saat dilepas di tengah-tengah masyarakat akan selalu membuat mereka lebih hati-hati dan juga menjadi batasan mereka untuk berbuat yang tidak layak.

Pernah dilakukannya penelitian oleh Rieke pada tahun 2014, yang meneliti mengenai gambaran penerapan Kode Etik Kedokteran Indonesia pada dokter umum di Puskesmas di Kota Padang yang bersifat kuantitatif dengan desain deskriptif menggunakan kuesioner Refleksi Kode Etik Kedokteran Indonesia. Disimpulkan, dari dua puluh satu dokter umum yang menjadi responden, didapatkan hasil bahwa dua puluh satu dokter umum ini memiliki pengetahuan Kode Etik Kedokteran Indonesia yang kurang⁶.

Pada skripsi penelitian yang dilaksanakan oleh Widya mengenai tes kaidah dasar bioetika terhadap mahasiswa preklinik dan mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung didapatkan hasil dengan rincian tiga puluh enam mahasiswa preklinik dan lima puluh lima mahasiswa klinik. Pada analisis Bivariat tidak terdapat perbedaan skor kaidah dasar bioetika pada mahasiswa preklinik dan mahasiswa klinik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Untuk materi pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa klinik dan mahasiswa preklinik didapatkan pada blok pertama di tingkat pertama yang mana pada blok *Learning Skill and Basic Professionalism* dilaksanakan selama lima minggu juga mempelajari ilmu lainnya, seperti keterampilan belajar, kurikulum pendidikan dokter, konsep pembelajaran sepanjang hayat serta dasar profesionalisme⁷.

Pada penelitian yang serupa, yang dilakukan pada tahun 2010 oleh Dedi Afandi, terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu mahasiswa yang pernah mendapatkan pengajaran mengenai kaidah dasar bioetika dan mahasiswa yang belum pernah mendapatkan

pengajaran kaidah dasar bioetika didapatkan dengan hasil terdapat perbedaan skor rerata kaidah dasar bioetika terhadap mahasiswa yang belum pernah mendapatkan pengajaran dan mahasiswa yang sudah pernah mendapatkan pengajaran⁸.

Saat ini, angkatan 2017 sudah berada di tingkat 3 dan untuk angkatan 2018 sudah berada di tingkat 2. Sedangkan untuk angkatan 2019 masih berada pada tingkat 1. Selain itu, karena berbagai macam perbedaan jenis kelamin dan karakteristik lainnya lah menarik penulis untuk melakukan penelitian perbedaan tingkat pengetahuan penerapan kaidah dasar bioetika dalam praktik kedokteran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika dalam praktik kedokteran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang kaidah dasar bioetika dalam praktik kedokteran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui skor rerata pengetahuan tentang kaidah dasar bioetika dalam penerapan praktik kedokteran berdasarkan tahun masuk pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui perbandingan skor rerata pengetahuan kaidah dasar bioetika dalam penerapan praktik kedokteran berdasarkan tahun masuk pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui perbandingan skor rerata pengetahuan kaidah dasar bioetika dalam penerapan praktik kedokteran berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan sebagai data mengenai perbandingan skor rerata pengetahuan kaidah dasar bioetika antar mahasiswa pada Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkat kepengetahuan seseorang mengenai kaidah dasar bioetika dalam penerapan praktik kedokteran.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjadi bahan evaluasi terhadap proses pendidikan mengenai kaidah dasar bioetika di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

